

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia di zaman globalisasi sekarang ini dihadapkan dengan berbagai persoalan internal dan eksternal yang diakibatkan oleh berbagai macam hal, baik itu budaya, adat, ras, dan lain-lain. Berbagai media kabar menampilkan pertikaian yang tidak pernah berujung. Hal tersebut sangatlah berbahaya bagi kalangan siswa-siswa terutama siswa sekolah dasar, karena siswa sekarang sudah mahir untuk berselancar didunia maya. Maka dari itu perlu suatu konsep ajaran yang mengajarkan tentang perdamaian (*peacebuilding*) disekolah.

Memotret desa candirenggo dihuni oleh 15.744 penduduk yang memeluk agama Islam 14.896 penduduk, agama Kristen 261 penduduk, agama Katholik 559 penduduk, agama Hindu 5 penduduk, dan agama Budha 23 penduduk. Juga memiliki tempat peribadatan, diantaranya 13 masjid, 1 gereja, dan arcadwipala. Di desa Candirenggo masih kental dengan budaya karena penduduk memiliki nilai lebih dalam motivasi sosial dan berbudaya dengan melakukan berbagai ritual adat dari generasi ke generasi. Terdapat beberapa budaya di daerah candirenggo yaitu budaya selendang sempur, mandi dengan tujuh sumber mata air dan bantengan.<sup>1</sup>

Salah satu pranata sosial yang memiliki peran penting dalam *peacebuilding* yang sering diabaikan oleh pemerintah adalah lembaga

---

<sup>1</sup> Kecamatan Singosari dalam angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.

pendidikan<sup>2</sup>, padahal pendidikan merupakan pilar utama dalam transformasi nilai dalam membentuk kepribadian seseorang. Demikian pula nilai-nilai budaya damai dan nilai-nilai masyarakat yang berkarakter cinta damai dan perilaku damai juga harus dibentuk melalui pendidikan. Melalui penguatan (*reinforcement*) pendidikan multikultural, diharapkan dapat membentuk perilaku masyarakat (siswa) yang sesuai dengan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai perdamaian, peduli sosial dan lingkungan.<sup>3</sup>

Agama Islam yang memiliki pedoman kitab suci, mengajarkan perdamaian dan bersikap toleran terhadap sesama manusia. Islam memiliki kitab suci, al-Qur'an, yang mengajarkan toleransi, multikulturalisme, pluralisme, dan inklusivisme. Seperti QS *al-Hujurat* ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan mu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah MahaMengetahui, MahaTeliti.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Bretherton, D., Weston, J., & Zbar, V.. School-based peace building in Sierra Leone. *Theory into practice*, (2005), 44(4), 355. Lihat juga Nurcholish, A. (2015). *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. Elex Media Komputindo.

<sup>3</sup> Ben-Porath, S. R. Multicultural Education, Peace, And Democracy: Considerations Of Civic Education In Wartime. *Philosophy of Education Archive*, (2005), 87.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: J-ART, 2005, 518.

Secara harfiah, ayat-ayat di atas menyampaikan pesan perdamaian kepada seluruh manusia, tanpa memandang asal, kelompok, ras budaya, agama, dan golongan. Tujuan diciptakan adanya perbedaan tersebut adalah untuk kenal mengenal dan tolong menolong antara masyarakat. QS *al-Hujurat* ayat 13 menjadi konsep kemajemukan secara universal untuk manusia dan menjadi prinsip bertoleransi beragama.<sup>5</sup>

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi berpendapat pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>6</sup> Pendidikan agama Islam dipahami dalam 3 kategori yaitu, berfungsi menjadi akar nilai, menjadi bidang studi, dan sebagai jenis pendidikan yang didalamnya mencakup keduanya.

Pendidikan agama Islam penting bagi Indonesia yang masyarakatnya dominan muslim. Hal ini terbukti dengan dimasukkannya pendidikan keagamaan dalam undang-undang sisdiknas no.20 tahun 2003, Misalnya, Pasal 1 Bab 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual religius, kontrol diri, karakter, intelektualitas, akhlakul karimah, dan kapabilitas yang dibutuhkan untuk diri sendiri, Masyarakat, dan

---

<sup>5</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 12, (Cet V, Jakarta: Lentera, 2012, 616.

<sup>6</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses belajar mengajar PBM-PAI di sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (1998), 180.

negara. Proses penyusunan kurikulum pendidikan disebutkan pada pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa Kurikulum dibuat menurut tingkat pendidikan dalam rangka untuk keutuhan bangsa Indonesia, Dengan menitikberatkan pada peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta peningkatan akhlak, agama, dll. Pasal 37 menerangkan kurikulum pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah & pendidikan tinggi wajib berisi pendidikan tentang agama. Pasal 30, menjelaskan pendidikan agama sebagai persiapan peserta didik menjadi bagian kelompok masyarakat yang faham dan mengaplikasikan nilai agamanya dan menjadi kompeten dibidang ilmu agama.<sup>7</sup>

Dalam menumbuhkan karakter dan watak anak didik perlu adanya mata pelajaran PAI untuk menjadi spirit sekaligus menginspirasi mata pelajaran lain. Juga mata pelajaran PAI sendiri memiliki tujuan untuk menjadikan anak didik berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Struktur materi PAI di sekolah dasar memiliki beberapa materi yang berhubungan dengan perdamaian dan multikultural. Seperti materi dikelas 6 ada bab indahny saling menghormati dan bab indahny saling membantu sebagai implementasi dari pemahaman isi QS *al-Kafirun*:1-6, *al-Maidah*:2 dan *al-Hujurat*:1213, yang kemampuan dasarnya untuk memiliki sikap toleran dan kasih sayang terhadap sesama. Bab senangnya

---

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* UU RI No. 20 Th 2003.

<sup>8</sup> Ahmad Marzuki dan Achmad Yusuf, *Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo di Wilayah Suku Tengger*, Kabilah: journal of Social Community, vol.4 No.01 Juni 2019, 3.

berakhlak terpuji yang didalam kompetensi dasarnya terdiri dari memiliki berbaik-sangka kepada sesama dan memiliki perilaku hidup rukun.<sup>9</sup>

Maka perlu adanya *reinforcement* multikultural pada mata pelajaran PAI untuk membangun perdamaian yang dihadapkan dengan berbagai macam budaya agar supaya tertanam jiwa multikultural didalam diri anak didik. Sepertinya halnya sekolah dasar di desa Candirenggo kecamatan Singosari.

## 1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI-BP tingkat SD?
2. Bagaimana *reinforement* pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI-BP tingkat SD?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Nilai-Nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI-BP tingkat Tingkat SD
2. Mendeskripsikan *reinforement* pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI-BP tingkat SD

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Saya berharap dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat khususnya lembaga dan pendapat Desa Candirenggo dan sivitas akedemika akan *reinforcement* pendidikan multikultural pada

---

<sup>9</sup> Hindun Anwar dan Feisal Ghozaly, *Pendidikan agama islam dan budi pekerti*, Kementian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2018).

pembelajaran PAI Budi Pekerti studi kasus di SD Candirenggo Singosari

2. Sumbangan informasi dan pemikiran bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih dalam mengenai *reinforcement* pendidikan multikultural pada pembelajaran pai budi pekerti studi kasus di sd Candirenggo Singosari
3. Merupakan sebuah proses pengenalan anak sekolah dasar tentang *reinforcement* pendidikan multikultural pada mata pelajaran PAI agar tertanam jiwa cinta damai dalam diri anak didik sejak dini.

### 1.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul penelitian, tahun	Hasil penelitian	Relevansi dan perbedaan
1	Ahmad Marzuki dan Achmad Yusuf (2019) Inovasi Kurikulum Pai Tingkat Sekolah Berbasis Budaya Lokal Karo Diwilayah Suku Tengger.	Dalam penelitian ini, dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Karo di kelas VI Sekolah Dasar (SD) ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam , secara khusus digagas inovasi kurikuler berbasis budaya lokal suku Tengger.	<b>-relevansi</b> Sama-sama membahas tentang budaya dan kurikulum PAI <b>-perbedaan</b> Inovasi kurikulum PAI berbasis budaya lokal karo.
2	Aisyah Dana Luwihta (2018) Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII Smp	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Isi nilai multikultural yang dirumuskan oleh buku teks PAI dan Budi Pekerti untuk SMP 7 meliputi empat nilai, yaitu nilai toleransi, nilai demokrasi, dan nilai kesetaraan. , dan nilai-nilai keadilan. (2) Ketepatan siswa kelas VII SMP Pendidikan Agama Islam (MYP) mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam buku ajarnya dikatakan tidak akurat. Nilai	<b>-relevansi</b> Membahas nilai multikultural pada pembelajaran PAI <b>-perbedaan</b> Analisis Mata pelajaran PAI tingkat SMP

		multikultural secara keseluruhan hanya mencapai 21%.	
<b>3</b>	Erlan Muliadi (2012), Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah	Pelajaran teologi di sekolah cenderung diajarkan sekedar untuk memperkuat keimanan dan pencapaiannya menuju surga tanpa dibarengi dengan kesadaran berdialog dengan agama-agama lain. Kondisi inilah yang menjadikan pendidikan agama mesti melakukan reorientasi filosofis-paradigmatik tentang pemahaman keberagamaan siswa yang lebih menyeluruh-pluralistik, multikultural, memanusiakan manusia, terbuka dan komunikatif-persuasif, kontekstual, penting dan aktif sosial.	<b>-relevansi</b> pembelajaran PAI berbasis multikultural disekolah <b>-perbedaan</b> Pembahasan di sekolah Secara umum
<b>4</b>	Suyatno (2013), Multikulturalisme Dalam Sistem Pendidikan Agama Islam: Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.	Pendidikan kurang menyentuh sisi kemanusiaan (humanisme) yang pada akhirnya mengembangkan sikap pluralisme sebagai fondasi pemikiran multikulturalisme. Model pendidikan agama seperti ini hanya akan menciptakan peserta didik menjadikan “abdullah” yang hanya saleh secara individual.	<b>-relevansi</b> Membahas tentang multikultural dalam sistem PAI di sekolah <b>-perbedaan</b> hanya berfokus kepada problematika PAI di sekolah